

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan selama kurang lebih 2 bulan di SLB Negeri Autis Sumatera Utara maka dapat ditarik kesimpulan peran guru terhadap anak berkebutuhan khusus yang dilakukan guru NN dan guru KN sudah baik, guru sebagai inovator dengan membuat pembelajaran tidak monoton yaitu belajar diluar ruangan, guru juga membuat sistim tanya jawab agar siswa mau diajak berkomunikasi dan manambah kosakata siswa, guru juga membuat hiasan dinding/keterampilan untuk melatih siswa mengembangkan minatnya.

Guru sebagai motivator yang dilakukan guru NN dan KN sudah baik, guru memberikan pujian jika siswa melakukan kegiatan, serta memberikan acung jepol/tepuk tangan jika siswa dapat melakukan dengan baik, untuk menambah kepercayaan diri siswa guru selalu ceria didalam kelas serta selalu bersemangat jika menjawab pertanyaan siswa. Guru sebagai pembimbing yang dilakukan guru NN dan KN sudah baik, guru selalu mengarahkan siswa melakukan kegiatan, membantu siswa dalam setiap prosesnya, mengarahkan siswa mengenai apa yang harus dilakukan, memantau kegiatan siswa serta membantu siswa mengingat kegiatan yang dilakukan sebelumnya.

Guru sebagai fasilitator yang dilakukan guru NN dan KN sudah baik, guru menyediakan fasilitas kemandirian yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, serta mengarahkan siswa menggunakan fasilitas tersebut, memberitahu fungsi fasilitas tersebut dan guru NN dan KN juga membantu siswa

menggunakan fasilitas kemandirian. Guru sebagai teladan yang dilakukan guru NN dan KN sudah baik, guru memberikan contoh kemandirian kepada siswa dengan tidak membedakan antar siswa serta guru NN selalu bersikap sabar, tersenyum serta selalu menjawab pertanyaan siswa dengan nada lembut.

Guru sebagai informator guru NN dan KN sudah baik dalam menyampaikan informasi dengan kata yang mudah diterima siswa, menyampaikan informasi pentingnya kemandirian kepada siswa, menegur siswa jika melakukan kesalahan, guru NN juga memberitahu bagaimana bersikap baik dengan teman/orang lain serta memberitahu siswa untuk selalu berpartisipasi didalam kelas. Guru sebagai evaluasi guru NN dan KN sudah baik, Keduanya selalu mengadakan praktek kemandirian, guru NN juga melakukan evaluasi setiap hari mengenai sejauh mana perkembangan kemandirian siswa serta selalu mencatatn aktivitas harian anak.

Bentuk kemandirian siswa tunagrahita terdiri dari empat bentuk kemandirian, yang pertama kemandirian dalam merawat diri, GT kurang dapat memenuhi kemandirian dalam merawat diri seperti, GT sudah dapat memahami tata cara mandi, GT sudah dapat menggosok gigi sendiri, menyisir rambut tetapi dalam mengikat, tetapi dalam mengikat rambut GT belum dapat mengikat dengan rapi, GT sudah dapat menjaga kebersihan kuku tetapi GT belum dapat memotong kukunya sendiri, sedangkan KY masih kurang dapat memenuhi kebutuhan kemandirian, KY sudah dapat memahami tata cara mandi, KY sudah dapat menggosok gigi tetapi KY belum dapat menyisir serta mengikat rambutnya sendiri, masih dalam bantuan, dalam menjaga kebersihan kuku KY sudah dapat menjaga tetapi KY masih dalam bantuan dalam memotong kuku sendiri.

Bentuk kemandirian yang selanjutnya yaitu kemandirian dalam mengurus diri, GT sudah mampu dalam mengurus diri sendiri seperti mengancing baju seragam sendiri, tetapi GT belum dapat menjaga kerapian baju, baju GT masih keluar dari rok, GT sudah dapat makan dan minum dengan baik dan GT juga sudah dapat mengikat tali sepatunya sendiri. Lain halnya dengan KY masih belum dapat mengurus dirinya sendiri, KY dapat mengancing baju seragam sekolah sendiri, menjaga kerapian baju serta makan dan minum sendiri KY sudah dapat tetapi dalam mengikat tali sepatu serta memakai bedak KY belum dapat.

Bentuk kemandirian selanjutnya kemandirian dalam menolong diri, GT sudah mampu menyapu, membersihkan meja dan kursi yang berantakan serta membuang sampah ke dalam bak sampah, serta GT sudah dapat memasukkan dan mengeluarkan buku dari tas, sama halnya dengan KY juga sudah dapat dalam menolong diri, KY sudah dapat menyapu, membersihkan meja dan kursi yang berantakan, membuang sampah ke dalam bak sampah serta KY sudah dapat memasukkan dan mengeluarkan buku dari tas.

Bentuk kemandirian selanjutnya, kemandirian komunikasi, GT sudah mampu mengatakan namanya sendiri, dalam merespon pertanyaan GT mengatakan sesuai mood, dalam bertanya serta mengatakan suka/tidak GT sudah mampu mengatakannya, sedangkan KY masih lupa jika ditanya namanya, dalam merespon pertanyaan, serta bertanya dan mengatakan suka/tidak KY sudah dapat mengatakannya. Bentuk kemandirian yang terakhir yaitu kemandirian dalam bersosialisasi GT dan KY sudah dapat bermain, berinteraksi, berpartisipasi serta bekerja sama dalam kelompok tetapi dalam mengatakan terimakasih kedua nya masih suka lupa.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran dan masukan:

a. Bagi Guru

Saran dan masukan bagi guru, agar selalu mengulang – ulang kegiatan agar siswa dapat mengingat kembali dan tidak mudah lupa, serta menghidupkan suasana agar tidak terasa bosan bagi siswa tunagrahita ketika sedang melakukan kegiatan.

b. Bagi Orangtua

Saran dan masukan bagi orangtua, agar mengulang apa yang telah dipelajari disekolah serta membantu meningkatkan kemandirian anak dengan membiarkan anak melakukan kegiatan kemandirian tetapi tetap dalam pengawasan orangtua.

c. Bagi Pihak Sekolah

Saran dan masukan bagi sekolah, agar menyediakan fasilitas kemandirian siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan guru mengenalkan fasilitas kemandirian.